

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA,
DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

NURWIYATI

11412144020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA,
DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

NURWIYATI

11412144020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA,
DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

NURWIYATI

NIM 11412144020

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 09 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc
NIP 19831120 200812 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA,
DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)
yang disusun oleh:

NURWIYATI

NIM 11412144020

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI		Tanda Tangan	Tanggal
Nama	Kedudukan		
Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		13 Feb 2015
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	Sekretaris Penguji		18 Feb 2015
Dyah Setyorini, M.Si, Ak.	Penguji Utama		11 Feb 2015

Yogyakarta, 18 Februari 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

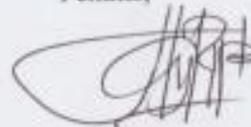
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurwiyati
NIM : 11412144020
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA,
PENGALAMAN KERJA, DAN PERSEPSI
PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME
AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan
Publik wilayah Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Desember 2014
Penulis,



Nurwiyati
NIM.

11412144020

MOTTO

Kesulitan bukan sesuatu yang harus ditempuh, tetapi harus dipahami untuk menemukan solusi. Kesulitan bukan beban, tetapi teman menuju kesuksesan
(Catarina Putri).

Follow your heart but take your brain always with you (Ita Kurnia).

Selalu ceria, namun tetap rendah hati, ikhlas berkarya untuk masa depan yang lebih baik, bermimpi-yakini-dan wujudkan (Tiwinarni).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu Tercinta

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dan perhatian yang teramat sangat yang tak lelah mendengarkan celotehan manjaku.

2. Kakak dan Adikku

Wahyu Prasetyo, Danang Tri Atmaja, terimakasih atas perhatian dan doa yang senantiasa kalian berikan.

**PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA,
DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)**

Oleh:
Nurwiyati
11412144020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor, (2) pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor, (3) pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor, dan (4) pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 responden. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji coba terpakai. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,624, nilai $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,390, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 19,158 + 1,016X_1$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,341, nilai $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,116, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,025 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 49,386 + 0,639X_2$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,393, nilai $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,154, nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 29,013 + 1,196X_3$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(x1x2)}$ sebesar 0,654, nilai $R^2_{y(x1x2)}$ sebesar 0,428, nilai F_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,85, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$), dan persamaan garis regresinya $Y = 9,772 + 0,975X_1 + 0,075X_2 + 0,507X_3$.

Kata kunci : Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi, dan Profesionalisme Auditor.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

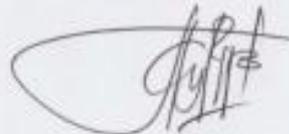
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik saran, serta arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dhyah Setyorini, M. Si., Ak., sebagai nara sumber yang telah memberikan kritik saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dra. Sukanti, M. Pd, sebagai ketua penguji yang telah memberikan kritik saran, dan arahan dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.

7. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan semangat dan do'a. Terimakasih atas perhatian yang teramat sangat, dan tak pernah lelah mendengarkan celotehan manjaku.
8. Wahyu Prasetyo, A. Md, atas segala semangat dan bantuannya. Terimakasih sudah menjadi contoh untuk adik-adikmu ini mas. Tetap semangat nggih.
9. Teman-teman Akuntansi B angkatan 2011 yang selalu memberi masukan, semangat, bantuan, dan segalanya. Terimakasih untuk cerita manis dan pahit selama ini. Semoga kita tetap kompak, dan sukses buat kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis,



Nurwiyati

NIM. 11412144020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Profesionalisme Auditor	11
2. Penerapan Aturan Etika	15
3. Pengalaman Kerja	19
4. Persepsi Profesi	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Paradigma Penelitian	34
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian	40
G. Uji Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
2. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data Umum	57
B. Deskripsi Data Khusus	60
C. Analisis Data	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
2. Uji Hipotesis	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor	80
2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor..	82
3. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor	83
4. Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor	84
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta	36
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor	45
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Aturan Etika	46
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Kerja	46
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Profesi	47
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	48
8. Pengembalian Kuesioner	57
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	58
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan	59
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor	62
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Auditor	63
14. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Aturan Etika	64
15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Penerapan Aturan Etika	65
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja	67
17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengalaman Kerja	68
18. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi	69

19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Profesi	70
20. Hasil Uji Multikolinearitas	72
21. Hasil Uji Linearitas	73
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor	75
23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor	77
24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor	78
25. Hasil Analisis Regresi Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian	34
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
3. Grafik Hasil Uji Normalitas	71
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	129
6. Surat Keterangan Penelitian KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus ..	130
7. Surat Keterangan Penelitian KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali	131
8. Surat Keterangan Penelitian KAP Hadiono	132
9. Surat Keterangan Penelitian KAP Henry dan Sugeng	133
10. Surat Keterangan Penelitian KAP Indarto Waluyo	134
11. Surat Keterangan Penelitian KAP Soeroso Donosapoetro	135
12. Surat Keterangan Penelitian KAP Kuncara Budi Santosa	136

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :1. Kuesioner Penelitian	94
2. Data Hasil Penelitian	100
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel	106
4. Deskripsi Data Penelitian	110
5. Pengujian Asumsi Klasik	120
6. Hasil Analisis Regresi Sederhana	124
7. Hasil Analisis Regresi Berganda	127
8. Surat Keterangan Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang perlu diperhatikan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Kedua pihak tersebut memiliki peran yang berbeda dalam kaitannya dengan perusahaan. Pihak internal mempunyai peran penting dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pihak internal meliputi manajer, karyawan atau pegawai, sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi kreditor, investor, pemerintah, dan publik. Pihak eksternal memerlukan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan (misalnya, keputusan investasi ataupun keputusan untuk meminjamkan dananya). Pengambilan keputusan pihak eksternal tersebut didasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan memerlukan jasa auditor untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. Di sisi lain, pihak eksternal memerlukan jasa auditor untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan terkait telah disajikan secara wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Semakin meningkatnya kecurangan ataupun kejahatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal (pemakai laporan keuangan) kepada auditor mengenai laporan

keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Dengan situasi seperti ini para pemakai laporan keuangan akan mempertanyakan kredibilitas profesi auditor.

Ada beberapa kasus yang mengungkapkan bahwa tidak sedikit auditor melakukan pelanggaran dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahun 2001, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) meminta pihak kepolisian untuk memeriksa sembilan KAP. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sembilan KAP tersebut diduga telah melakukan kolusi dengan pihak bank yang menjadi kliennya antara tahun 1995-1997. Berdasarkan temuan BPKP, ICW mengungkapkan bahwa sembilan dari sepuluh KAP yang melakukan audit terhadap sekitar 36 bank bermasalah ternyata tidak melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. ICW menduga bahwa hasil laporan Kantor Akuntan Publik bukan sekedar *human error* atau kesalahan dalam penulisan yang tidak disengaja, tetapi adanya kemungkinan berbagai penyimpangan dan pelanggaran yang ditutupi dengan melakukan rekayasa akuntansi (www.academia.edu).

Dalam kasus tersebut, adanya kemungkinan pelanggaran prinsip etika yang terkait dengan integritas dan objektivitas. Seharusnya, dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan integritas dan objektivitas, seharusnya seorang auditor bersikap jujur, terus terang tanpa harus mengorbankan rahasia pihak yang diaudit, bersikap adil, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh pihak lain.

Menjadi seorang auditor merupakan profesi yang unik, peluang karir yang lebih menantang, dan memiliki peranan penting dalam bidang akuntansi, dunia bisnis, maupun pihak pemerintah. Auditor harus menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan profesi auditor mempunyai peran penting dalam pemberian informasi yang keberadaannya dapat diandalkan, dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan, dan mampu memenuhi kebutuhan para pemakai informasi.

Auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu memberikan hasil audit yang dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan. Dalam hal peningkatan kinerja, auditor harus mempunyai sikap profesional dalam menjalankan audit atas laporan keuangan. Menurut Hall (2007), profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lima indikator yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Profesionalisme berkaitan dengan hasil kinerja auditor karena dengan memiliki sikap profesional, maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, auditor yang kurang profesional akan menjalankan tugasnya dengan kurang baik. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yaitu keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter dianggap sebagai faktor penting karena karakter mencerminkan suatu kepribadian yang ditunjukkan melalui sikap, dan perilaku etis (Evi, 2003).

Penelitian yang terkait dengan perilaku etika dan profesionalisme pada profesi auditor dilakukan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor dituntut untuk bersikap profesional karena keberadaannya dalam masyarakat sangatlah penting. Menjadi auditor yang memiliki sikap profesional merupakan hal yang penting, tetapi auditor juga harus berpegang teguh pada etika profesi yang diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik memuat lima prinsip dasar etika profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Salah satu ciri seseorang dikatakan profesional ialah mempunyai ilmu, pengalaman kerja dan kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah, peka dalam membaca situasi, serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari tiga aspek yaitu lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Semakin auditor berpengalaman, maka akan ada kemungkinan terjadinya peningkatan profesionalisme. Apabila auditor memiliki pengalaman yang rendah, maka kurang optimal kinerjanya yang akan mempengaruhi profesionalisme pada diri auditor.

Pemahaman auditor atas profesinya disebut sebagai persepsi profesi. Dalam KBBI, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dan merupakan suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Walgito (1997), apabila ditinjau dari aspek psikologis, persepsi didefinisikan sebagai proses individu

untuk memahami objek tertentu yang diawali dengan munculnya rangsangan dari objek yang diterima melalui alat indera, kemudian diteruskan ke otak sehingga individu tersebut dapat memahami objek yang diterimanya. Sedangkan menurut Gibson *et al* (1996), persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif yang dimaksud ialah suatu proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang timbul dari objek tertentu, sehingga setiap individu akan mempunyai persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama. Persepsi yang berbeda akan berakibat pada sikap dan perilaku tiap-tiap individu. Menurut Sarita dan Agustia (2009), sikap seorang auditor terhadap pekerjaan yang ditekuninya secara potensial juga dipengaruhi oleh bagaimana persepsi auditor atas profesinya. Persepsi profesi dapat berupa persepsi positif atau persepsi negatif. Apabila auditor mempunyai persepsi negatif atas profesinya, maka auditor akan beranggapan bahwa profesi yang dilakukannya memberikan hasil bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak bagi pihak lain jika tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Jika seorang auditor memiliki persepsi positif atas profesinya, maka auditor mampu memahami segala sesuatu mengenai profesi yang dijalankannya, serta berargumen bahwa profesinya merupakan profesi yang memiliki peran penting bagi pihak lain, sehingga akan menjalankannya dengan profesionalisme yang tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Restu Setiadhi (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada penambahan variabel Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka akan ada kemungkinan terjadinya peningkatan sikap profesional pada dirinya. Apabila seorang auditor memiliki persepsi positif atas profesinya, maka auditor dianggap mampu memahami segala sesuatu mengenai profesi yang dijalankannya, serta beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang memiliki peran penting bagi pihak-pihak lain, sehingga akan menjalankannya dengan profesionalisme tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kecurangan akuntansi akan mempengaruhi kepercayaan publik yang menurunkan kredibilitas auditor.

2. Adanya kasus yang mengungkapkan bahwa beberapa auditor melakukan pelanggaran etika selama menjalankan tugasnya.
3. Pentingnya profesionalisme pada auditor karena profesionalisme terkait dengan kinerja auditor. Akan tetapi, auditor yang kurang memiliki profesionalisme akan kurang bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.
4. Pentingnya aturan etika untuk diterapkan dan ditaati oleh auditor sehingga mampu meningkatkan sikap profesional auditor dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi, auditor belum sepenuhnya memegang teguh aturan etika profesinya.
5. Auditor yang memiliki pengalaman rendah atau sedikit akan kurang optimal dalam menjalankan setiap penugasan yang ditangani.
6. Pentingnya persepsi profesi pada auditor guna meningkatkan sikap profesionalnya. Akan tetapi, auditor yang memiliki persepsi negatif atas profesinya akan menjalankan profesinya tanpa memikirkan dampak bagi pihak lain jika tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku.

C. Pembatasan Masalah

Profesionalisme Auditor merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Profesionalisme Auditor ini didukung oleh kepatuhan auditor pada Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan pengaruh Persepsi Profesi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian

ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi Profesionalisme Auditor yaitu Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor?
3. Bagaimanakah pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor?
4. Bagaimanakah pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor.

2. Mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor.
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.
4. Mengetahui pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai topik terkait dengan Profesionalisme Auditor.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan data tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah menambah pemahaman mengenai pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik mengenai Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi yang dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Profesionalisme Auditor

a. Pengertian dan Ciri Profesionalisme

Menurut Kalbers dan Forgaty (1995), profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yakni memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku pada bidang profesi yang terkait, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi aturan etika profesi yang telah ditetapkan (Lekatompessy, 2003).

Berikut ini, ciri-ciri profesionalisme:

- 1) Mempunyai keterampilan yang tinggi dalam bidang tertentu, serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang terkait dengan bidang tersebut.

- 2) Mempunyai ilmu, pengalaman, dan kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah, peka dalam membaca situasi, serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik.
- 3) Mempunyai sikap yang berorientasi ke masa depan sehingga memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan yang ada di hadapannya.
- 4) Memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi, menghargai pendapat orang lain, dan cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri sendiri, dan perkembangan pribadinya.

b. Konsep Profesionalisme Auditor

Konsep untuk mengukur profesionalisme seorang auditor yang sering digunakan para peneliti ialah konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (2007). Menurut Hall (2007), terdapat lima dimensi profesionalisme, sebagai berikut:

1) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi merupakan cerminan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan, dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.

2) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi).

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut.

5) Hubungan dengan rekan sesama profesi

Hubungan dengan rekan sesama profesi berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal maupun kelompok informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi inilah, para profesional membangun kesadaran profesinya.

Sebagai seorang auditor yang profesional, auditor mempunyai dan mengakui tanggungjawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku terhormat,

sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi (Arens, 1995). Auditor dikatakan profesional apabila telah memenuhi, dan mematuhi standar kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), antara lain (Wahyudi dan Aida, 2006):

- 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI, yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI.
- 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 3) Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

Dengan demikian profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh auditor dalam menjalankan profesinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan mematuhi aturan etika profesi yang telah ditetapkan, dan mengakui tanggungjawab terhadap pihak yang terkait dengan profesinya. Selain itu, auditor juga harus berperilaku terhormat sekalipun merupakan pengorbanan pribadi sehingga mampu memenuhi konsep profesionalisme yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi.

2. Penerapan Aturan Etika

a. Aturan Etika

Menurut Munawir (1987), etika merupakan suatu prinsip moral yang menjadi landasan untuk bertindak dan berperilaku. Sedangkan menurut Keraf (1998), etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya sama dengan moralitas, yakni adat kebiasaan yang baik, adat kebiasaan yang baik ini berkembang menjadi sistem nilai yang mempunyai fungsi sebagai pedoman dan tolok ukur tingkah laku yang baik dan buruk. Menurut Keraf (1998), etika dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sebagai berikut:

1) Etika Umum

Etika umum berkaitan dengan bagaimana manusia menentukan keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip moral dasar yang menjadi pedoman untuk bertindak, serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruk suatu tindakan.

2) Etika Khusus

Etika khusus merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Etika individual, meliputi kewajiban dan sikap setiap individu terhadap dirinya sendiri.

b) Etika sosial, berkaitan dengan kewajiban, sikap, dan pola perilaku individu dengan individu lainnya misalnya etika profesi auditor.

Aturan etika adalah serangkaian prinsip atau nilai yang mengatur tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu hal yang membedakan setiap profesi adalah adanya kode etik perilaku profesional atau kode etik yang berlaku bagi para anggotanya. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode etik ini bersifat mengikat bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik merupakan aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), dan staf profesional (baik anggota IAPI maupun bukan anggota IAPI) yang bekerja pada suatu KAP (Kantor Akuntan Publik). Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik terdapat lima prinsip etika profesi (IAPI, 2011) yaitu:

1) Prinsip Integritas

Setiap Praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2) Prinsip Objektivitas

Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3) Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional

Setiap Praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap Praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

4) Prinsip Kerahasiaan

Setiap Praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang

berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh Praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

5) Prinsip Perilaku Profesional

Setiap Praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

b. Penerapan Aturan Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan merupakan suatu proses atau cara dalam menerapkan sesuatu hal. Penerapan Aturan Etika adalah suatu proses atau cara dalam menerapkan prinsip, aturan, ataupun nilai moral yang mengatur tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain, Penerapan Aturan Etika merupakan serangkaian prinsip, aturan atau nilai moral yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengatur tingkah laku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Setiap Kantor Akuntan Publik membuat aturan, kebijakan, dan prosedur untuk menjamin bahwa para auditor berpraktik sesuai dengan standar profesional. Kantor Akuntan Publik mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Kode Etik Profesi Akuntan Publik karena dapat menekankan penerapan Kode Etik Profesi kepada anggotanya dan dapat memberikan pengarahan apabila ada anggotanya yang melanggar.

Jadi, penerapan aturan etika dapat diartikan sebagai penerapan aturan-aturan atau nilai-nilai mengenai etika profesi yang harus dipegang teguh oleh seorang auditor. Etika profesi yang dimaksud mencakup integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan pekerjaan tersebut, sehingga akan memungkinkan adanya peningkatan kerja (Simanjuntak, 2005). Knoers & Haditono (1999), menyebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran, dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Suatu proses pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktik.

Pengetahuan auditor mengenai audit akan semakin berkembang dengan adanya (bertambahnya) pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki akan semakin meningkat dengan semakin bertambahnya penugasan yang pernah ditangani. Menurut Indri (2005), seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Menurut Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

a. Lama bekerja

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun.

b. Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004).

c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit (Dwi Ananing, 2006).

Menurut pendapat Tubbs (1992), jika seorang auditor mempunyai pengalaman maka:

a. Auditor semakin sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang ditemukan.

- b. Auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan.
- c. Auditor menjadi sadar tentang kekeliruan yang tidak lazim terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penyebab adanya kekeliruan dan pelanggaran.

Sebagai seorang auditor yang profesional, maka harus mengikuti beberapa pelatihan misalnya, mengikuti kegiatan yang berupa seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang menunjang keterampilan sebagai seorang auditor. Selain itu, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga dianggap sebagai bentuk pelatihan kerja. Dengan adanya program pelatihan dan berbagai kegiatan yang diikuti oleh auditor, maka auditor semakin berpengalaman. Pengalaman kerja yang dimiliki akan berpengaruh apabila penugasan yang dilaksanakan semakin banyak dan beragam. Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan mengenai kompleksitas penugasan, maka akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan dan pelanggaran dalam menjalankan penugasan (Trotman dan Wright, 1996).

Jadi, pengalaman kerja seorang auditor merupakan suatu proses pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya pemahaman, dan praktik dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor yang dilihat dari lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Pengalaman auditor juga diperoleh dari

pelatihan, seminar, maupun kegiatan lain yang mampu meningkatkan keahlian auditor. Salah satu bentuk pelatihan yang dimaksud ialah pengarahan dari auditor senior.

4. Persepsi Profesi

Dalam KBBI, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan, menurut Thoha (1983) persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Menurut Gibson *et al* (1996), persepsi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif ialah suatu proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu.

Persepsi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat sub-sub proses. Pertama, sub proses persepsi dapat terdiri dari suatu kondisi yang hadir pada seseorang yang harus dilihat, kemudian diterjemahkan. Sub proses selanjutnya ialah interpretasi dan umpan balik.

Bagi seorang auditor, persepsi profesi ialah proses pemahaman terhadap profesi (tugas yang dijalankannya). Persepsi juga dikaitkan dengan proses kognitif masing-masing individu, sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain kemungkinan akan terdapat perbedaan.

Apabila auditor mempunyai persepsi positif terhadap profesinya, maka auditor akan mampu memahami segala sesuatu yang terkait dengan profesi yang dilakukannya, dan muncul anggapan bahwa profesi tersebut merupakan profesi yang mempunyai peran penting bagi pihak lain, sehingga akan melakukannya dengan profesionalisme tinggi. Di sisi lain, apabila auditor mempunyai persepsi negatif terhadap profesinya, maka auditor akan berasumsi bahwa profesi yang dijalankannya hanya memberikan hasil bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak bagi pihak lain jika tidak dijalankan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Menurut Siagian (1996), komponen-komponen yang mempengaruhi persepsi ada tiga faktor yaitu:

a. Pelaku Persepsi

Apabila seorang individu memandang suatu objek kemudian akan mencoba menafsirkannya. Dalam proses penafsiran tersebut dipengaruhi oleh karakteristik tiap-tiap individu seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

b. Sasaran atau objek

Karakteristik dari objek yang diamati dapat mempengaruhi apa yang akan dipersepsikan. Objek tersebut dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa.

c. Situasi

Unsur lingkungan yang ada di sekitar objek dapat mempengaruhi persepsi yang terbentuk sehingga persepsi harus dilihat secara

kontekstual, artinya dalam situasi seperti apa persepsi tersebut muncul.

Menurut Walgito (1997), persepsi bersifat subjektif artinya melibatkan tafsiran pribadi dari tiap-tiap individu sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi individu dilihat dari aspek psikologis, yakni:

a. Ingatan

Kemampuan mengingat pada setiap individu atas apa yang pernah dipelajarinya akan berbeda (ada yang cepat, dan ada yang lambat).

b. Motivasi

Semakin besar motivasi individu terhadap suatu objek tertentu, maka semakin besar pula perhatian terhadap objek tersebut sehingga objek yang diamati akan semakin mudah dipahami atau dipersepsikan oleh individu.

c. Perasaan

Walaupun setiap individu memperoleh rangsangan yang sama dari suatu objek tertentu, tetapi dapat memunculkan perasaan yang berbeda (ada yang senang atau sebaliknya) yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi individu terhadap objek tersebut.

d. Berpikir

Cara berpikir setiap orang berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah. Berpikir ada kaitannya dengan persepsi yakni dalam

hal pemahaman terhadap objek tertentu, biasanya individu melibatkan kegiatan menghubungkan pengertian yang diperolehnya baik secara sengaja maupun tidak.

Dengan demikian persepsi profesi adalah pemahaman terhadap profesi yang dijalankannya. Dalam memahami suatu profesi dapat dipengaruhi oleh proses kognitif dari setiap individu sehingga masing-masing individu (auditor) akan mempunyai persepsi yang berbeda atas profesinya. Pembentukan persepsi yang berbeda dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi. Persepsi yang terbentuk dapat berupa persepsi positif ataupun persepsi negatif.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Ani Yuliani (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliani (2005) berjudul “Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan aturan etika sudah berjalan dengan baik dan profesionalisme akuntan publik sudah berjalan dengan profesional yang didukung dengan pendidikan profesional oleh Ikatan Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kelima indikator

aturan etika yang diterapkan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliani (2005) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor. Perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi.
- b. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliani dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Penelitian oleh Margaretha Puspitaningrum (2010)

Penelitian oleh Margaretha Puspitaningrum (2010) berjudul “Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika Dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Penerapan Aturan Etika sebagai variabel independen, dan Peningkatan Profesionalisme Auditor sebagai variabel dependen, di mana terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,718, dan r_{tabel} sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Margaretha Puspitaningrum (2010) adalah sama-sama meneliti tentang Penerapan

Aturan Etika, dan Profesionalisme Auditor. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi.

3. Penelitian oleh Restu Setiadhi (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Setiadhi (2011) meneliti tentang pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Aturan Etika dengan Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $(2,433 > 2,0301)$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Setiadhi (2011) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor, dan studi kasus penelitian dilakukan pada KAP wilayah Yogyakarta. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel independen berupa Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor

Penerapan Aturan Etika diartikan sebagai serangkaian prinsip, aturan atau nilai moral yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik

(KAP) untuk mengatur tingkah laku auditor dalam melaksanakan profesinya. Setiap Kantor Akuntan Publik membuat aturan, kebijakan, dan prosedur untuk menjamin bahwa para auditor berpraktik sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, setiap auditor diharapkan mampu memenuhi dan berpegang teguh pada prinsip etika yang terdapat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tercantum lima prinsip etika profesi yang meliputi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Dalam prinsip integritas, auditor harus bersikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan bisnis dan hubungan profesional terkait dengan profesinya. Prinsip objektivitas mengharuskan setiap auditor untuk tidak mendapat pengaruh dari pihak-pihak lain dalam setiap pertimbangan profesionalnya. Pada prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, auditor diwajibkan memelihara pengetahuan dan keahliannya secara berkesinambungan, bertindak profesional sesuai dengan standar profesi maupun kode etik profesi yang berlaku. Prinsip kerahasiaan mengharuskan auditor untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperolehnya serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa persetujuan dari klien kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkannya sesuai dengan ketentuan hukum. Dalam prinsip perilaku profesional,

setiap auditor harus senantiasa mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari semua tindakan yang dapat berpengaruh pada kredibilitas profesi auditor. Profesi sebagai auditor, dituntut untuk menjunjung tinggi etika profesi karena auditor mempunyai tanggungjawab terhadap berbagai pihak (tanggungjawab terhadap klien, tanggungjawab terhadap pemerintah, dan tanggungjawab terhadap masyarakat).

Dengan adanya penerapan aturan etika, diharapkan auditor senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional dan patuh pada kode etik profesi sehingga kemungkinan kecurangan oleh auditor tidak akan terjadi. Hal tersebut akan mendorong auditor untuk memberikan pendapat atau opini audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, adanya penerapan aturan etika diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor

Pengalaman Kerja seorang auditor merupakan suatu pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pemahaman, serta praktik dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Untuk mengukur Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor dapat dilihat dari tiga aspek yaitu lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah ditangani. Selain itu, pengalaman auditor juga

dapat diperoleh dari pelatihan, seminar, maupun kegiatan lain yang mampu meningkatkan keahlian auditor.

Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan dalam menangani penugasan yang diberikan oleh klien. Semakin sering melakukan pekerjaan atau penugasan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan penugasan tersebut sehingga akan mendorong adanya peningkatan kerja.

Pengalaman yang dimiliki setiap auditor berbeda-beda sehingga dalam menjalankan tugas yakni dalam hal menanggapi informasi yang diperoleh selama mengaudit, dan dalam hal membuat kesimpulan berupa opini audit juga akan berbeda. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan auditor telah banyak melakukan penugasan atau telah banyak melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari berbagai jenis perusahaan.

Dengan demikian muncul anggapan bahwa semakin banyak Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula keterampilan atau keahlian auditor dalam bidang yang dijalankannya. Hal ini merupakan salah satu ciri profesionalisme yaitu mempunyai pengalaman dan keterampilan yang tinggi sehingga semakin tinggi tingkat Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula profesionalismenya.

3. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan langsung dari sesuatu, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera yang dimiliki. Persepsi bersifat subjektif yaitu tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Dilihat dari aspek psikologis, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi setiap individu yaitu faktor ingatan, motivasi, perasaan, dan cara berpikir. Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi.

Bagi auditor, Persepsi Profesi merupakan suatu proses pemahaman terhadap profesi (tugas yang dijalankannya). Dalam persepsi juga terdapat proses kognitif individu yaitu proses pemberian arti yang di dalamnya melibatkan tafsiran pribadi, sehingga persepsi yang terbentuk dalam diri setiap auditor yang satu dengan yang lain kemungkinan akan berbeda.

Apabila auditor mempunyai persepsi negatif terhadap profesinya, maka auditor akan menganggap bahwa profesi yang dilakukannya memberikan hasil bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak bagi pihak lain jika tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Akan tetapi, jika seorang auditor memiliki persepsi positif atas profesinya, maka auditor akan memahami segala sesuatu yang terkait dengan profesinya, dan beranggapan bahwa menjadi seorang auditor

mempunyai peran penting bagi pihak lain sehingga akan melakukannya dengan profesionalisme tinggi.

Apabila auditor memiliki pemahaman yang baik mengenai profesinya, maka akan melakukan pekerjaannya dengan bersungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan profesinya. Dengan demikian, Persepsi Profesi dianggap penting bagi seorang auditor guna meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan setiap penugasan yang ditanganinya.

4. Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh auditor dalam menjalankan profesinya dengan mematuhi aturan etika profesi yang telah ditetapkan, mengakui tanggungjawab terhadap pihak yang terkait dengan profesinya, serta senantiasa berperilaku terhormat sekalipun merupakan pengorbanan pribadi. Dalam konsep Profesionalisme Auditor, terdapat lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Di samping itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme auditor.

Pertama, Penerapan Aturan Etika, dengan adanya penerapan aturan etika, maka diharapkan auditor mematuhi serta berpegang teguh pada

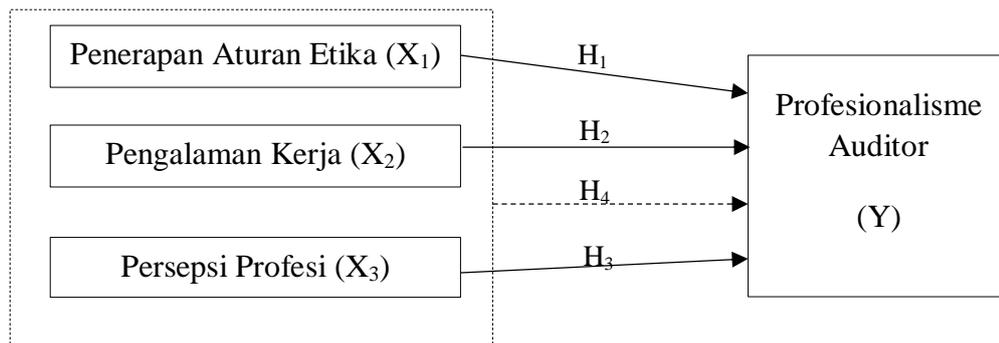
prinsip etika profesi yang tercantum pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Selain itu, auditor juga diharapkan tidak melakukan kecurangan selama melaksanakan penugasan yang diberikan, sehingga akan senantiasa bersikap profesional.

Kedua, Pengalaman Kerja, semakin lama auditor bekerja, semakin banyak penugasan yang ditangani, dan semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit, maka semakin tinggi keterampilan atau keahlian dalam bidangnya. Hal ini merupakan salah satu ciri profesionalisme sehingga semakin banyak Pengalaman Kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi pula profesionalisme yang dimiliki.

Ketiga, Persepsi Profesi, semakin auditor memahami profesi yang dilakukannya, maka akan semakin tinggi kemampuannya dalam memahami segala sesuatu mengenai profesinya dan akan muncul anggapan bahwa profesi tersebut merupakan profesi yang mempunyai peranan penting dalam bidang akuntansi dan bagi pihak lain yang terkait. Maka dari itu, sebagai seorang auditor akan selalu berperilaku profesional dalam setiap penugasan yang dilakukan. Dengan demikian, apabila ketiga faktor tersebut dimiliki oleh seorang auditor, maka profesionalisme auditor dalam melaksanakan pekerjaannya akan semakin tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

- H_1 : Terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor.
- H_2 : Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor.
- H_3 : Terdapat pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.
- H_4 : Terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2014 sampai Januari 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian yang dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti melakukan pengidentifikasian fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel dependen, dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Indriantoro, 1999). Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor, sedangkan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini ialah Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi.

Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta.

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Auditor (orang)
1.	KAP Drs. Bismar, Muntalib, dan Yunus	15
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali	4
3.	KAP Drs. Hadiono	11
4.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	20
5.	KAP Drs. Henry & Sugeng	17
6.	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	4
7.	KAP Indarto Waluyo	6
8.	KAP Drs. Kumalahadi	22
9.	KAP Drs. Soeroso Dono Sapoetro, MM	13
10.	KAP Dra. Suhartanti & Rekan	3
11.	KAP Kuncara Budi Santosa	4
Total Auditor		119

Sumber: Data Primer Peneliti

2. Sampel

Menurut Indriantoro (1999), sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi tersebut yang bersedia menjadi responden penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*).

Metode *convenience sampling* ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indriantoro, 1999). Metode pengambilan sampel ini dipilih berdasarkan kesediaan auditor untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari metode pengambilan sampel tersebut didapatkan sebanyak 43 responden yang dijadikan sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan, yakni Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor, terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Profesionalisme Auditor sebagai variabel dependen (Y), merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan

oleh variabel independen. Profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan profesinya. Seorang auditor dikatakan profesional apabila bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab (tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, peraturan hukum, serta tanggungjawab terhadap masyarakat). Pada variabel Profesionalisme Auditor terdapat lima dimensi, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Auditor dikatakan mampu meningkatkan profesionalisme jika seorang auditor memiliki sikap profesional, dan komitmen untuk belajar serta melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan. Selain itu, auditor juga dituntut untuk bekerja sesuai dengan aturan-aturan etika yang berlaku.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Penerapan Aturan Etika (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Persepsi Profesi (X_3). Variabel independen yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi keberadaan variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya.

Penerapan Aturan Etika diartikan sebagai prinsip, aturan, maupun nilai moral yang diterapkan untuk mengatur tingkah laku seseorang (auditor) dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk mengukur variabel Penerapan Aturan Etika yang meliputi: integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Pengalaman Kerja seorang auditor merupakan suatu proses pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya pemahaman, dan praktik dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Kerja yaitu lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Persepsi Profesi merupakan pemahaman yang dilakukan oleh seseorang terhadap profesinya dengan melibatkan aspek kognitif. Aspek kognitif yang dimaksud ialah suatu proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Dengan demikian, persepsi profesi tiap-tiap individu akan berbeda. Hal ini juga berlaku pada masing-masing auditor yang memiliki perbedaan pemahaman terhadap profesinya. Persepsi profesi yang muncul dapat berupa persepsi positif atau persepsi negatif. Dalam Persepsi Profesi terdapat indikator berupa: pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, di mana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh

responden yang bersangkutan, dan disertai surat permohonan kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik.

Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk menjelaskan dan memudahkan responden dalam pengisian jawaban. Angket atau kuesioner yang diisi oleh responden (dalam hal ini auditor) digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini ialah hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden.

F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penerapan Aturan Etika yang berupa: integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Pengalaman Kerja indikatornya meliputi: lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Indikator Persepsi Profesi berupa: pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi. Indikator Profesionalisme Auditor berupa: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

a. Identitas Responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang data diri responden yang meliputi: nama responden, jenis kelamin, umur responden, kedudukan responden dalam KAP, dan jenjang pendidikan.

b. Pernyataan mengenai Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi, dan Profesionalisme Auditor.

Pada bagian ini berisi pernyataan-pernyataan tentang variabel penelitian (Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi, dan Profesionalisme Auditor). Jenis pernyataan dalam penelitian ini adalah tertutup, dimana responden memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya. Berikut ini kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
1	Profesionalisme Auditor (Y) Hall (1968)	Pengabdian pada profesi	1, 2, 3	Auditor
		Kewajiban sosial	4, 5, 6, 7	
		Kemandirian	8, 9, 10	
		Keyakinan terhadap peraturan profesi	11, 12, 13	
		Hubungan dengan rekan sesama profesi	14, 15, 16	
2	Penerapan Aturan Etika (X ₁) Kode Etik Profesi Akuntan Publik dalam SPAP (2011)	Integritas	17, 18	Auditor
		Objektivitas	19, 20	
		Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional	21, 22	
		Kerahasiaan	23, 24	
		Perilaku profesional	25, 26	
3	Pengalaman Kerja (X ₂) Dwi Ananing Tyas Asih (2006)	Lama bekerja	27	Auditor
		Banyaknya penugasan yang ditangani	28	
		Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit	29	
4	Persepsi Profesi (X ₃) Siagian (1996)	Pelaku persepsi	30, 31	Auditor
		Sasaran atau objek	32, 33	
		Situasi	34, 35	

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Profesionalisme Auditor, Penerapan Aturan Etika, dan Persepsi Profesi diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert. Berdasarkan indikator-indikator dari variabel, maka masing-masing variabel diuraikan dalam bentuk pernyataan. Pernyataan akan diberi nilai dengan menggunakan skor untuk menentukan bobot penilaian. Skor yang diberikan menggunakan empat kategori jawaban, sebagai berikut:

- a. Kategori sangat setuju, diberi skor 4.

- b. Kategori setuju, diberi skor 3.
- c. Kategori tidak setuju, diberi skor 2.
- d. Kategori sangat tidak setuju, diberi skor 1.

Variabel Pengalaman Kerja diukur dengan skala interval, yaitu:

- a. Untuk lama bekerja:
 - 1) Skor 1 untuk interval 0-2 tahun
 - 2) Skor 2 untuk interval 3-5 tahun
 - 3) Skor 3 untuk interval 6-8 tahun
 - 4) Skor 4 untuk interval 9-11 tahun
- b. Banyaknya penugasan yang ditangani:
 - 1) Skor 1 jika 1-3 kasus
 - 2) Skor 2 jika 4-6 kasus
 - 3) Skor 3 jika 7-9 kasus
 - 4) Skor 4 jika 10-12 kasus
- c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit:
 - 1) Skor 1 jika 1-2 jenis perusahaan yang pernah diaudit
 - 2) Skor 2 jika 3-4 jenis perusahaan yang pernah diaudit
 - 3) Skor 3 jika 5-6 jenis perusahaan yang pernah diaudit
 - 4) Skor 4 jika 7-8 jenis perusahaan yang pernah diaudit

G. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan pada 30 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta.

Uji instrumen penelitian diperlukan karena benar atau tidaknya data akan menentukan mutu hasil penelitian. Benar atau tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Wiratna Sujarweni, 2007). Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 1999). Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2011).

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian skor item dan total

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Hasil uji validitas terhadap instrumen Profesionalisme Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	Item 1	0,523	0,361	Valid
	Item 2	0,561	0,361	Valid
	Item 3	0,514	0,361	Valid
	Item 4	0,558	0,361	Valid
	Item 5	0,855	0,361	Valid
	Item 6	0,753	0,361	Valid
	Item 7	0,686	0,361	Valid
	Item 8	0,598	0,361	Valid
	Item 9	0,521	0,361	Valid
	Item 10	0,865	0,361	Valid
	Item 11	0,793	0,361	Valid
	Item 12	0,515	0,361	Valid
	Item 13	0,503	0,361	Valid
	Item 14	0,589	0,361	Valid
	Item 15	0,539	0,361	Valid
	Item 16	0,683	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Penerapan Aturan Etika adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Aturan Etika

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Penerapan Aturan Etika	Item 1	0,791	0,361	Valid
	Item 2	0,652	0,361	Valid
	Item 3	0,755	0,361	Valid
	Item 4	0,692	0,361	Valid
	Item 5	0,572	0,361	Valid
	Item 6	0,565	0,361	Valid
	Item 7	0,625	0,361	Valid
	Item 8	0,616	0,361	Valid
	Item 9	0,797	0,361	Valid
	Item 10	0,773	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Selanjutnya hasil uji validitas terhadap instrumen Pengalaman Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Kerja

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pengalaman Kerja	Item 1	0,819	0,361	Valid
	Item 2	0,978	0,361	Valid
	Item 3	0,956	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Persepsi Profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Profesi

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Persepsi Profesi	Item 1	0,766	0,361	Valid
	Item 2	0,550	0,361	Valid
	Item 3	0,724	0,361	Valid
	Item 4	0,623	0,361	Valid
	Item 5	0,490	0,361	Valid
	Item 6	0,734	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: $> 0,800$ termasuk tinggi; $0,600-0,799$ termasuk sedang; $< 0,600$ termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : Varian total

(Sugiyono, 2012: 365)

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JKi : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : Jumlah kuadrat subjek

(Sugiyono, 2012: 365)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	0,897	Reliabel
Penerapan Aturan Etika	0,872	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,896	Reliabel
Persepsi Profesi	0,727	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai alpha di atas 0,8 kecuali instrumen Persepsi Profesi, tetapi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat dilihat dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hal tersebut dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Santoso, 2000).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10%

dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependennya (Santoso, 2000). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2000).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2000). Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen (Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi) berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
(Profesionalisme Auditor)

a : Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)
 b : Angka arah atau koefisien regresi
 X : Subyek pada variabel independen (Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi)
 (Sugiyono, 2012: 261)

2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

$$r^2_{(x1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x3y)} = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x1y)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{(x2y)}$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{(x3y)}$: Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

a_3 : Koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 250)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel

dependen. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor, terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor, dan terdapat pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor, tidak terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor, dan tidak terdapat pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen (Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi) terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan.

Dalam analisis regresi linear berganda, langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Profesionalisme Auditor)

X₁ : Penerapan Aturan Etika

X₂ : Pengalaman Kerja

X₃ : Persepsi Profesi

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010: 275)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R²) antara prediktor X₁, X₂, dan X₃ dengan kriterium Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2_{y(x_1x_2x_3)} = \frac{a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y + a_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R²_{y(x₁x₂x₃)} : Koefisien determinasi antara Y dengan X₁, X₂, dan X₃

a₁ : Koefisien prediktor X₁

a₂ : Koefisien prediktor X₂

a_3	: Koefisien prediktor X_3
$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y
$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y
$\sum X_3 Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, Persepsi Profesi) terhadap Y (Profesionalisme Auditor) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F	: Nilai F regresi
R^2	: Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor
N	: Cacah kasus
m	: Cacah prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

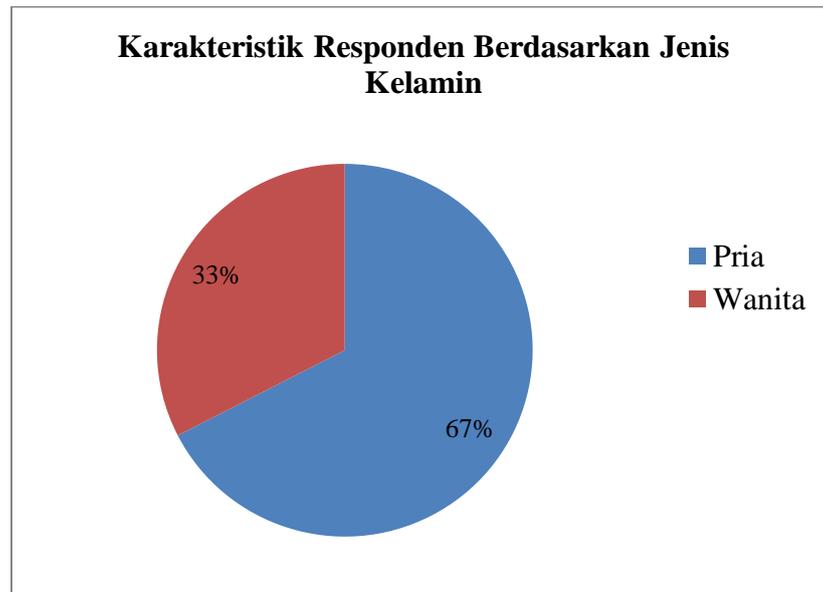
Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta yaitu sebanyak 11 KAP. Dari jumlah keseluruhan KAP tersebut, ada 8 KAP yang bersedia menerima kuesioner penelitian. Peneliti menyebarkan 119 kuesioner, tetapi hanya 43 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. *Respon rate* sebesar 36,13% dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 43 karena KAP membatasi jumlah kuesioner.

Tabel 8. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	119	100%
Kuesioner yang Tidak Diisi	72	60,51%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	4	3,36%
Kuesioner yang Digunakan	43	36,13%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, lama bekerja, kedudukan dalam KAP, dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, kedudukan dalam KAP, dan jenjang pendidikan.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 29 orang (67%), dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 14 orang (33%).

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (F)	F (%)
21-23 tahun	6	13,95
24-26 tahun	17	39,53
27-29 tahun	12	27,91
30-32 tahun	6	13,95
33-35 tahun	1	2,33
36-38 tahun	-	-
39-41 tahun	1	2,33
Total	43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 24-26 tahun yaitu sebanyak 17 orang (39,53%),

dilanjutkan dengan umur 27-29 tahun sebanyak 12 orang (27,91%), berumur 21-23 tahun sebanyak 6 orang (13,95%), berumur 30-32 tahun sebanyak 6 orang (13,95%), berumur antara 33-35 tahun sebanyak 1 orang (2,33%), berumur 39-41 tahun sebanyak 1 orang (2,33%), dan yang berumur antara 36-38 tahun tidak ada (0%).

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan

Kedudukan	Frekuensi (F)	F (%)
Magang	4	9,30
Auditor Junior	19	44,19
Auditor Senior	18	41,86
Manajer KAP	-	-
Partner	2	4,65
Total	43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Auditor Junior yaitu sebanyak 19 orang (44,19%), Auditor Senior sebanyak 18 orang (41,86%), Magang sebanyak 4 orang (9,30%), Partner sebanyak 2 orang (4,65%), dan Manajer KAP tidak ada (0%).

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (F)	F (%)
D3	-	-
S1	37	86,05
S2	6	13,95
S3	0	0
Total	43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 37 orang (86,05%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 6 orang (13,95%), dengan jenjang pendidikan D3 dan S3 tidak ada (0%).

B. Deskripsi Data Khusus

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

Rumus untuk mencari M_i dan SD_i adalah:

$$\text{Mean ideal (} M_i \text{)} = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (} SD_i \text{)} = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

1. Profesionalisme Auditor

Variabel Profesionalisme Auditor terdiri dari lima indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Dari lima indikator tersebut dibuat 16 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 64 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 16 = 64$) dan skor terendah

16 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 16 = 16$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Profesionalisme Auditor memiliki skor tertinggi 64 dan skor terendah 42, *mean* 53,33, median 52,00, modus 51, dan standar deviasi 5,304. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 43 = 6,390$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(64-42) + 1 = 23$. Panjang kelas adalah $23/6 = 3,833$ dibulatkan menjadi 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	42-45	3	6,98
2	46-49	6	13,95
3	50-53	17	39,53
4	54-57	8	18,61
5	58-61	4	9,30
6	62-65	5	11,63
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 17 responden yaitu pada kelas interval 50-53 dengan persentase 39,53%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 4 responden yang terdapat pada kelas interval 58-61 dengan persentase 9,30%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). *Mean* ideal variabel Profesionalisme Auditor

40 sedangkan Standar Deviasi idealnya 8. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Auditor

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 42	-	-	Rendah
2	42 s/d 48	8	18,60%	Sedang
3	> 48	35	81,40%	Tinggi
Jumlah		43	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Profesionalisme Auditor kategori sedang sebanyak 8 responden (18,60%), dan pada kategori tinggi sebanyak 35 responden (81,40%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Profesionalisme Auditor berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Profesionalisme Auditor semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Profesionalisme Auditor semakin rendah.

2. Penerapan Aturan Etika

Variabel Penerapan Aturan Etika terdiri dari lima indikator yaitu integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dari lima

indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 10 = 40$) dan skor terendah 10 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 10 = 10$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Penerapan Aturan Etika memiliki skor tertinggi 40 dan skor terendah 30, *mean* 33,63, median 33,00, modus 30, dan standar deviasi 3,259. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 43 = 6,390$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(40-30) + 1 = 11$. Panjang kelas adalah $11/6 = 1,833$ dibulatkan menjadi 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Aturan Etika

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	30-31	14	32,56
2	32-33	10	23,26
3	34-35	8	18,60
4	36-37	5	11,63
5	38-39	1	2,32
6	40-41	5	11,63
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 14 responden yaitu pada kelas interval 30-31 dengan persentase 32,56%.

Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 38-39 dengan persentase 2,32%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Penerapan Aturan Etika 25 sedangkan Standar Deviasi idealnya 5. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Penerapan Aturan Etika

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 20	-	-	Rendah
2	20 s/d 30	9	20,93%	Sedang
3	> 30	34	70,07%	Tinggi
Jumlah		43	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Penerapan Aturan Etika pada kategori sedang sebanyak 9 responden (20,93%), dan pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (70,07%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Penerapan Aturan Etika berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Penerapan Aturan Etika semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang

didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Penerapan Aturan Etika semakin rendah.

3. Pengalaman Kerja

Variabel Pengalaman Kerja terdiri dari tiga indikator yaitu lama bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Dari tiga indikator tersebut dibuat 3 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala interval yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($4 \times 3 = 12$) dan skor terendah 3 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 3 = 3$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Pengalaman Kerja memiliki skor tertinggi 11 dan skor terendah 3, *mean* 6,16, median 6,00, modus 3, dan standar deviasi 2,828. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 43 = 6,390$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(11-3) + 1 = 9$. Panjang kelas adalah $9/6 = 1,5$ dibulatkan menjadi 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	3-4	16	37,21
2	5-6	7	16,28
3	7-8	10	23,26
4	9-10	6	13,95
5	11-12	4	9,30
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 16 responden yaitu pada kelas interval 3-4 dengan persentase 37,21%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 4 responden yang terdapat pada kelas interval 11-12 dengan persentase 9,30%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Pengalaman Kerja 7,5 sedangkan Standar Deviasi idealnya 1,5. Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengalaman Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 6	21	48,84%	Sedikit
2	6 s/d 9	15	34,88%	Sedang
3	> 9	7	16,28%	Banyak
Jumlah		43	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Pengalaman Kerja pada kategori sedikit sebanyak 21 responden (48,84%), kategori sedang sebanyak 15 responden (34,88%), dan pada kategori banyak adalah 7 responden (16,28%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Pengalaman Kerja berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Pengalaman Kerja semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Pengalaman Kerja semakin rendah.

4. Persepsi Profesi

Variabel Persepsi Profesi terdiri dari tiga indikator yaitu pelaku persepsi, sasaran atau objek, dan situasi. Dari tiga indikator tersebut dibuat 6 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 24 dari skor tertinggi yang

mungkin dicapai ($4 \times 6 = 24$) dan skor terendah 6 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 6 = 6$). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 16, variabel Persepsi Profesi memiliki skor tertinggi 24 dan skor terendah 15, *mean* 20,35, median 20,00, modus 22, dan standar deviasi 1,926. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 43 = 6,390$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(24-15) + 1 = 10$. Panjang kelas adalah $10/6 = 1,67$ dibulatkan menjadi 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	15-16	1	2,33
2	17-18	6	13,95
3	19-20	15	34,88
4	21-22	16	37,21
5	23-24	5	11,63
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 18 responden yaitu pada kelas interval 21-22 dengan persentase 37,21%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 15-16 dengan persentase 2,33%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Persepsi Profesi 15 sedangkan Standar Deviasi idealnya 3. Setelah M_i dan SD_i diketahui,

kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Profesi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 12	-	-	Rendah
2	12 s/d 18	7	16,28%	Sedang
3	> 18	36	83,72%	Tinggi
Jumlah		43	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Pengalaman Kerja pada kategori sedang sebanyak 7 responden (16,28%), dan pada kategori tinggi sebanyak 36 responden (83,72%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Persepsi Profesi berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Persepsi Profesi semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Persepsi profesi semakin rendah.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

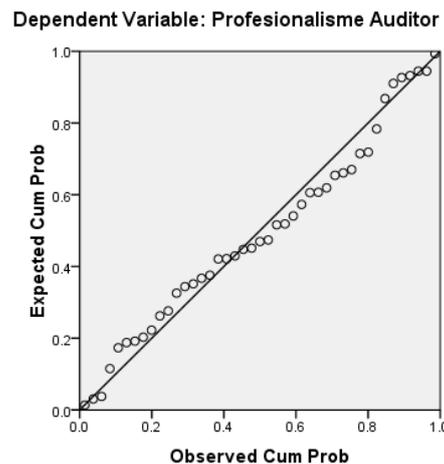
Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak untuk dijadikan sumber pengujian, dan

dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Normalitas

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2000) uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Penerapan Aturan Etika	0,809	1,235
Pengalaman Kerja	0,770	1,299
Persepsi Profesi	0,946	1,057

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Penerapan Aturan Etika sebesar 1,235, Pengalaman Kerja sebesar 1,299, dan Persepsi Profesi sebesar 1,057. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel Penerapan Aturan Etika sebesar 0,809, Pengalaman

Kerja sebesar 0,770, dan Persepsi Profesi sebesar 0,946 yang lebih besar dari 10%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependennya (Santoso, 2000). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan Aturan Etika dengan Profesionalisme Auditor	0,815	Linear
Pengalaman Kerja dengan Profesionalisme Auditor	0,044	Tidak Linear
Persepsi Profesi dengan Profesionalisme Auditor	0,688	Linear

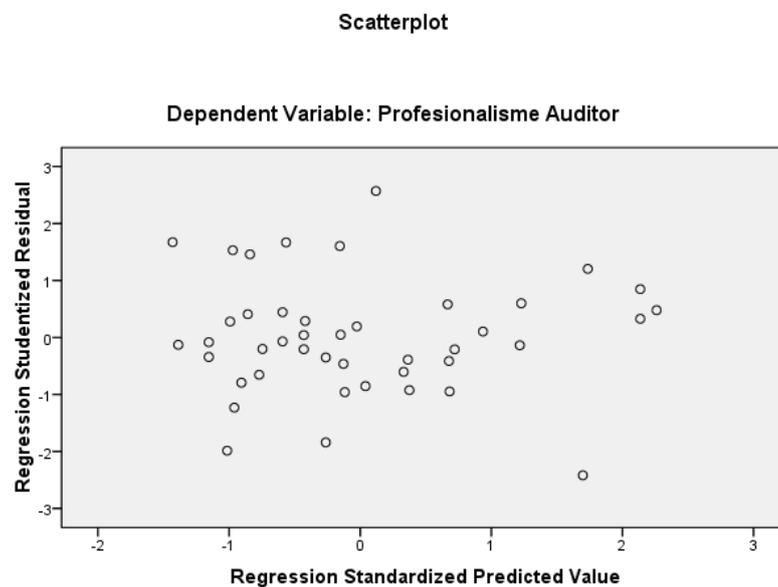
Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 21 di atas, antara Penerapan Aturan Etika dengan Profesionalisme Auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,815 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Profesionalisme Auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear. Hubungan

antara Persepsi Profesi dengan Profesionalisme Auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,688 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2000) uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Penerapan Aturan Etika dengan Profesionalisme Auditor. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₁ -Y	0,624	0,390	0,000	19,158	1,016

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,624 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,390, dapat diartikan pula

besarnya pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 39%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_1 1,016 dan bilangan konstantanya 19,158. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 19,158 + 1,016X_1$$

Tabel 22 menunjukkan bahwa Penerapan Aturan Etika mempunyai koefisien regresi sebesar 1,016, artinya Penerapan Aturan Etika berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini berarti semakin auditor berpegang teguh pada aturan etika yang diterapkan, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi. Secara statistik, Penerapan Aturan Etika berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < \text{nilai signifikansi } 5\%$ (taraf kepercayaan 95%). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Pengalaman Kerja dengan Profesionalisme Auditor. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₂ -Y	0,341	0,116	0,025	49,386	0,639

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,341 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,116, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 11,6%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,025 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X₂ 0,639 dan bilangan konstantanya 49,386. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 49,386 + 0,639X_2$$

Tabel 23 menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja mempunyai koefisien regresi 0,639, artinya Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini berarti semakin banyak Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi. Secara statistik, Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor, yang ditunjukkan oleh nilai sig

sebesar $0,025 < \text{nilai signifikansi } 5\%$ (taraf kepercayaan 95%).

Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Persepsi Profesi dengan Profesionalisme Auditor.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X ₃ -Y	0,393	0,154	0,009	29,013	1,196

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,154, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 15,4%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X₃ 1,196 dan bilangan konstantanya 29,013. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 29,013 + 1,196X_3$$

Tabel 24 menunjukkan bahwa Persepsi Profesi mempunyai koefisien regresi 1,196, artinya Persepsi Profesi berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman auditor atas profesinya, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi. Secara statistik, Persepsi Profesi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,009 < \text{nilai signifikansi } 5\%$ (taraf kepercayaan 95%). Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan		Nilai F		Sig	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
$R_{y(x_1x_2)}$	$R^2_{y(x_1x_2)}$	Hitung	tabel			B	Error
0,654	0,428	9,724	2,85	0,000	(Constant)	9,772	9,844
					X ₁	0,975	0,219
					X ₂	0,075	0,259
					X ₃	0,507	0,343

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,975, nilai koefisien regresi X₂ sebesar 0,075, nilai koefisien

regresi X_3 sebesar 0,507, dan nilai konstanta sebesar 9,772. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,772 + 0,975X_1 + 0,075X_2 + 0,507X_3$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,654 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,428 atau memiliki arti Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi mempunyai pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor sebesar 42,8%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,85. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_1 1,016 dan bilangan konstantanya 19,158. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 19,158 + 1,016X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap

konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 19,158. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,624 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,390, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 39% dan sisanya 61% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$).

Hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Auditor dituntut untuk selalu berpegang teguh pada etika profesi karena profesinya memiliki tanggungjawab terhadap berbagai pihak (tanggungjawab terhadap klien, tanggungjawab terhadap pemerintah, dan tanggungjawab terhadap masyarakat). Dengan menjunjung tinggi etika profesi, maka auditor selalu menjunjung tinggi sikap profesionalnya serta selalu patuh pada aturan etika yang diterapkan yaitu prinsip dasar etika profesi yang tercantum dalam kode etik profesi auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Setiadhi (2011), yang memberikan bukti bahwa Penerapan Aturan Etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Andi Besse Nurlan (2011) yang menyebutkan bahwa adanya aturan etika (prinsip-prinsip etika dalam kode etik profesi akuntan) dapat memulihkan nama baik dan kredibilitas profesi auditor yang telah

dipahami oleh profesi akuntan itu sendiri. Dengan demikian, profesi akuntan akan senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip etika dalam upaya pemenuhan tanggungjawab profesionalnya sehingga dapat menjamin mutu profesi akuntan di hadapan publik.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 0,639 dan bilangan konstantanya 49,386. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 49,386 + 0,639X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 49,386. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_1y)}$ sebesar 0,341 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,116, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 11,6% dan sisanya 88,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,025 < 0,050$).

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menangani kliennya. Dengan demikian, dapat meningkatkan kinerja auditor. Peningkatan kinerja auditor yang dimaksud ialah bertambahnya

keterampilan yang dimiliki auditor sehingga mendorong peningkatan profesionalismenya. Jadi, semakin banyak Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor akan meningkatkan profesionalismenya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2005) yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja sehingga semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyakna macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kejanya semakin banyak dan luas sehingga memungkinkan adanya peningkatan kinerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ananing Tyas Asih (2006) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penambahan keahlian auditor yang meningkatkan sikap profesional pada diri auditor.

3. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 1,169 dan bilangan konstantanya 29,013. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 29,013 + 1,169X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan

atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 29,013. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,154, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 15,4% dan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$).

Hipotesis ketiga (H_3) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Persepsi Profesi bagi seorang auditor merupakan pemahaman terhadap pekerjaannya. Persepsi Profesi merupakan salah satu faktor penting karena apabila auditor mempunyai pemahaman yang baik terhadap profesinya, maka auditor tersebut senantiasa melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, semakin tinggi Persepsi Profesi pada diri auditor akan meningkatkan sikap profesional dalam melaksanakan penugasannya.

4. Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,975, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,075, nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,507, dan nilai

konstanta sebesar 9,772. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 9,772 + 0,975X_1 + 0,075X_2 + 0,507X_3$. Artinya jika nilai X_1 , X_2 , X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 9,772. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,654 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,428 atau memiliki arti Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi mempunyai pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,85. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$).

Hipotesis keempat (H_4) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Dengan demikian, dengan adanya Penerapan Aturan Etika, banyaknya Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor, dan adanya Persepsi Profesi yang baik akan meningkatkan Profesionalisme Auditor. Profesionalisme Auditor ialah sikap yang ditunjukkan auditor melalui kepatuhannya terhadap aturan etika profesi yang ada. Dengan adanya Penerapan Aturan Etika, maka auditor akan senantiasa berpegang teguh pada prinsip etika yang berlaku dan senantiasa bersikap profesional. Profesionalisme Auditor juga akan

semakin meningkat apabila didukung dengan banyaknya Pengalaman Kerja dan Persepsi Profesi atas profesinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan pada teknik pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penyebaran angket atau kuesioner yang dilakukan pada waktu yang kurang efektif yaitu menjelang akhir tahun, dimana pada waktu tersebut kesibukan auditor cukup tinggi. Dengan demikian, kuesioner yang disebarkan kurang mendapat tanggapan baik.
3. Pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama karena kesibukan auditor cukup tinggi.
4. Responden dan objek penelitian dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta sehingga memungkinkan adanya perbedaan kesimpulan apabila dilakukan pada Kantor Akuntan Publik wilayah lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,624 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,390, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 39%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_1 1,016 dan bilangan konstantanya 19,158. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 19,158 + 1,016X_1$. Hal ini berarti semakin auditor berpegang teguh pada aturan etika yang diterapkan, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x1y)}$ sebesar 0,341 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x1y)}$ sebesar 0,116, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor yaitu

11,6%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,025 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_2 0,639 dan bilangan konstantanya 49,386. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 49,386 + 0,639X_2$. Hal ini berarti semakin banyak Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{(x_1y)}$ sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_1y)}$ sebesar 0,154, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 15,4%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$). Besarnya nilai koefisien regresi X_3 1,196 dan bilangan konstantanya 29,013. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 29,013 + 1,196X_3$. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman auditor atas profesinya, maka Profesionalisme Auditor akan semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda didapatkan nilai koefisien koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,654 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0,428 atau memiliki arti Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi mempunyai pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor sebesar 42,8%.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,85. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Persamaan garis regresinya adalah $Y = 9,772 + 0,975X_1 + 0,075X_2 + 0,507X_3$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan faktor-faktor penjelas lain untuk dapat menjelaskan Profesionalisme Auditor dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai variabel independen, diharapkan mampu meningkatkan penjelasan mengenai Profesionalisme Auditor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen (Profesionalisme Auditor).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan penelitian yakni dengan menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di wilayah Yogyakarta tetapi juga di kota-kota lainnya.
4. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi.

5. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara langsung kepada responden atau teknik lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.
6. Bagi Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta
 - a. Bagi para auditor sebaiknya memahami bahwa profesi sebagai auditor merupakan profesi yang mempunyai peran penting bagi masyarakat (publik). Apabila seorang auditor melakukan pelanggaran terhadap aturan etika yang telah ditetapkan, maka akan menurunkan kepercayaan publik.
 - b. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan memberikan pengarahan mengenai aturan etika profesi auditor dan memberikan pemahaman terkait dengan profesi sebagai auditor agar auditor memiliki Persepsi Profesi yang positif atas profesinya. Dengan adanya aturan etika yang diterapkan dan pemahaman yang baik atas profesinya, maka akan meningkatkan kinerja auditor yang nantinya akan meningkatkan sikap profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yuliani. (2005). Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama diakses melalui <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/635> pada tanggal 2 Juni 2014.
- Andi Besse Nurlan. (2011). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arens, Alvin A-James K Loebbecke. (1995). *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu Jilid 1*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Ananing Tyas Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Evi Lestari & Dwi Cahyono. (2003). Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme dengan Intensi Keluar. *Symposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.
- Gibson, James L. et al. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Terjemahan oleh Nunuk Adiarni. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hall, James A. Dan Tommie Singleton. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Indri, Dian Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalbers, Lawrence .P and Forgy, Timothy J. (1995). *Professionalism and Its Consequences: A Study Internal Auditors*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*: 64-86.

- Keraf, Sonny. (1998). *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Knoers dan Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya Cetakan ke-12*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lekatompessy, J.E. (2003). Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya, Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No 1 April 2013.
- Margaretha Puspitaningrum. (2010). Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika Dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan.
- Munawir, S. (1987). *Auditing, Pokok-Pokok Pemeriksaan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nova Anjar Prastyo. (2013). Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan.
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Puspaningsih Abriyani. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Jakarta.
- Restu Setiadhi. (2011). Pengaruh Penerapan Aturan Etika Terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, Singgih. (2000). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. (2009). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, *Locus of Control* terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. 4-6 November, Palembang.
- Siagian, Sondang P. (1996). *Etika Bisnis, Seri Manajemen No 177*. PT Pustaka Binaman Pressindo.

- Simanjuntak, Payama J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, Miftah. (1983). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Trotman, Ken T dan Wright, Arold. (1996). *Recency Effects Task Complexity, Decision Mode, and Task Specific Experience, Behavioral Research in Accounting*, Vol. 8.
- Tubbs, Richard M. (1992). *The Effects of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge, The Accounting Review*, Vol. 67 October PP: 783-801.
- Wahyudi dan Aida. (2006). *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyanto, Adi K.D dan Yuhertian, Indrawati. (2005). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan Pengawas Kota Surabaya. Konferensi Nasional Akuntansi. Jakarta.
- Wiratna Sujarweni. (2007). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Umum*. Yogyakarta: Ardana Media.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “**Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor**”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah, dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2014

Hormat saya,

Nurwiyati
Peneliti

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk pengisian kuesioner sebagai berikut :

1. Isilah keterangan dengan singkat
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kotak jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada Anda (tidak ada jawaban benar atau salah).
3. Pilihan jawaban.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
5. Setelah seluruh pertanyaan dijawab, kuesioner ini mohon dikembalikan.

Identitas Responden

1. Nama KAP :
2. Nama : (tidak wajib diisi)
3. Jenis Kelamin : Pria
 Wanita
4. Umur : tahun
5. Apa kedudukan Bapak/Ibu dalam KAP :
 Magang
 Auditor Junior
 Auditor Senior
 Manajer KAP
 Partner
6. Jenjang pendidikan:
 D3
 S1
 S2
 S3

Daftar Pernyataan:

A. Profesionalisme Auditor

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Pengabdian pada Profesi					
1	Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan dan kecakapan yang saya miliki.				
2	Saya selalu memegang teguh profesi saya sebagai auditor yang profesional.				
3	Hasil pekerjaan yang telah saya selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.				
Kewajiban Sosial					
4	Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari penugasan yang diberikan.				
5	Menurut pendapat saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.				
6	Saya berani melakukan transparansi terhadap laporan keuangan yang saya audit.				
7	Saya menyadari bahwa profesi sebagai auditor adalah profesi yang melayani kepentingan publik.				
Kemandirian					
8	Saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.				
9	Saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.				
10	Saya mampu memberikan opini audit tanpa adanya tekanan dari pihak lain.				
Keyakinan terhadap Peraturan Profesi					
11	Saya memiliki keyakinan bahwa yang berwenang menilai profesi senagai auditor adalah rekan sesama profesi.				
12	Saya bersedia menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya.				
13	Saya memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan.				
Hubungan dengan Rekan Sesama Profesi					
14	Saya sering melakukan tukar pendapat dengan rekan sesama profesi.				
15	Saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan bersungguh-sungguh.				
16	Saya bekerja sesuai dengan standar eksternal auditor yang telah ditetapkan.				

B. Penerapan Aturan Etika

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Integritas					
17	Sebagai seorang Auditor, saya harus bersikap terus terang dan tegas dalam menjalankan setiap penugasan.				
18	Sebagai seorang Auditor, saya wajib bersikap jujur dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan.				
Objektivitas					
19	Sebagai Auditor, saya harus bertindak objektif sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan penugasan.				
20	Sebagai Auditor, saya harus menjaga objektivitas serta bebas dari pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain.				
Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional					
21	Sebagai Auditor, saya menggunakan keahlian yang saya miliki dalam setiap jasa profesional yang diberikan.				
22	Sebagai Auditor, saya harus bertindak profesional sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi dalam memberikan jasa audit.				
Kerahasiaan					
23	Sebagai Auditor, saya wajib menjaga kerahasiaan informasi klien selama menjalankan audit.				
24	Sebagai Auditor, saya akan mengungkapkan informasi sehubungan dengan klien apabila mendapat persetujuan dari klien dan sesuai dengan ketentuan hukum.				
Perilaku Profesional					
25	Sebagai Auditor, saya mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dalam setiap penugasan audit.				
26	Sebagai Auditor, saya memiliki keharusan untuk selalu menjunjung tinggi sikap profesional sebagai auditor.				

C. Pengalaman Kerja

Masa kerja Anda sebagai auditor hingga saat ini telah mencapai:

0-2 tahun

6-8 tahun

3-5 tahun

9-11 tahun

Banyaknya tugas-tugas yang sudah Anda selesaikan:

- 1-3 kasus
 4-6 kasus
 7-9 kasus
 10-12 kasus

Banyaknya jenis perusahaan yang sudah Anda selesaikan:

- 1-2 jenis perusahaan
 3-4 jenis perusahaan
 5-6 jenis perusahaan
 7-8 jenis perusahaan

D. Persepsi Profesi

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
Pelaku persepsi					
30	Saya mampu memahami sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang Auditor.				
31	Saya memahami profesi sebagai auditor berdasarkan kemampuan yang saya miliki.				
Sasaran atau objek					
32	Saya memandang profesi sebagai Auditor merupakan profesi yang berperan penting dalam kepentingan publik.				
33	Saya menganggap bahwa profesi Auditor merupakan profesi yang disegani oleh publik.				
Situasi					
34	Menurut saya, profesi sebagai Auditor merupakan profesi yang penting meskipun profesi sebagai auditor dianggap terlalu kaku.				
35	Menurut saya, profesi sebagai Auditor merupakan pekerjaan yang menyenangkan walaupun terkadang dihindari oleh sebagian orang.				

Atas kesediaan meluangkan waktunya, saya ucapkan terimakasih.

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Skor Butir Kuesioner Variabel Profesionalisme Auditor

Resp.	Butir Pertanyaan Profesionalisme Auditor																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	59
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	56
5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	60
6	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	45
7	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	42
8	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	45
9	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	50
10	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	56
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
15	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	53
16	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	55
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
18	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	53
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	57
20	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
22	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58
23	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
24	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	53
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	52
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	51
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52
29	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	55
31	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	54

Resp.	Butir Pertanyaan Profesionalisme Auditor																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
32	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
33	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
35	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
38	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	54
39	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
40	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
41	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
43	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58
Jumlah	143	143	145	143	142	140	139	141	146	140	140	149	147	144	148	143	

2. Skor Butir Kuesioner Variabel Penerapan Aturan Etika

Responden	Butir Pertanyaan Penerapan Aturan Etika										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	34
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36

Responden	Butir Pertanyaan Penerapan Aturan Etika										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
20	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
23	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
24	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33
25	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
26	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33
27	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
29	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
33	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
42	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
Jumlah	146	150	144	146	146	149	145	139	141	140	

3. Skor Butir Kuesioner Variabel Pengalaman Kerja

Responden	Butir Pertanyaan Pengalaman Kerja			Jumlah
	1	2	3	
1	2	2	2	6
2	2	4	4	10
3	1	3	4	8
4	2	4	4	10
5	1	3	4	8
6	1	2	2	5
7	1	1	1	3
8	1	1	2	4
9	1	1	1	3
10	1	2	2	5
11	2	3	3	8
12	3	4	4	11
13	1	3	3	7
14	2	4	3	9
15	1	3	3	7
16	3	4	4	11
17	2	4	4	10
18	2	3	3	8
19	2	3	3	8
20	1	2	2	5
21	3	4	4	11
22	2	3	3	8
23	2	2	2	6
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
26	1	2	1	4
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	2	4
30	1	1	1	3
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3

Responden	Butir Pertanyaan Pengalaman Kerja			Jumlah
	1	2	3	
33	2	3	2	7
34	1	2	2	5
35	1	2	2	5
36	2	1	4	7
37	3	3	3	9
38	2	3	4	9
39	3	4	4	11
40	1	1	1	3
41	1	1	1	3
42	1	1	1	3
43	1	1	1	3
Jumlah	66	97	102	

4. Skor Butir Kuesioner Variabel Persepsi Profesi

Responden	Butir Pertanyaan Persepsi Profesi						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	4	3	3	20
2	3	3	3	3	3	3	18
3	4	4	3	3	3	3	20
4	4	3	4	3	4	3	21
5	4	3	4	4	3	4	22
6	3	4	3	2	3	4	19
7	4	3	2	3	2	3	17
8	4	4	4	3	3	4	22
9	2	3	3	3	2	2	15
10	3	2	3	3	3	3	17
11	4	4	4	4	3	4	23
12	4	3	4	4	4	3	22
13	4	3	3	3	4	3	20
14	3	4	3	3	3	3	19
15	4	3	3	4	4	4	22
16	3	4	4	3	3	3	20

Responden	Butir Pertanyaan Persepsi Profesi						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
17	4	4	4	4	3	4	23
18	4	4	4	4	3	4	23
19	3	3	4	4	3	3	20
20	3	3	4	3	3	3	19
21	4	4	4	4	3	3	22
22	3	4	3	4	4	4	22
23	3	3	4	3	3	4	20
24	4	4	3	4	3	3	21
25	3	3	4	4	4	3	21
26	3	3	4	4	3	4	21
27	4	3	4	3	4	3	21
28	3	4	3	3	3	4	20
29	4	4	3	4	4	3	22
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	4	4	4	3	4	23
33	4	4	4	4	4	4	24
34	3	3	3	3	3	3	18
35	4	4	4	4	3	3	22
36	3	3	3	4	4	4	21
37	3	3	3	3	4	3	19
38	4	4	3	3	3	3	20
39	3	3	3	4	3	3	19
40	4	4	3	3	3	4	21
41	3	3	3	4	3	3	19
42	3	4	3	3	3	3	19
43	4	3	3	4	4	4	22
Jumlah	150	147	146	149	139	144	

PA 16	Pearson Correlation	.249	.375*	.275	.275	.544**	.495**	.518**	.375*	.353	.539**	.492**	.305	.381*	.396*	.305	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.185	.041	.142	.141	.002	.005	.003	.041	.056	.002	.006	.101	.038	.030	.101		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.523*	.561**	.514**	.558**	.855**	.753**	.686**	.598**	.521**	.865**	.793**	.515**	.503**	.589**	.539**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.004	.005	.001	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	16

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Penerapan Aturan Etika

Correlations

	PAE 1	PAE 2	PAE 3	PAE 4	PAE 5	PAE 6	PAE 7	PAE 8	PAE 9	PAE 10	Jumlah
PAE 1 Pearson Correlation	1	.818**	.384*	.384*	.312	.471**	.321	.404*	.690**	.602**	.791**
Sig. (2-tailed)		.000	.036	.036	.094	.009	.083	.027	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 2 Pearson Correlation	.818**	1	.218	.218	.296	.401*	.144	.301	.564**	.467**	.652**
Sig. (2-tailed)	.000		.247	.247	.113	.028	.448	.106	.001	.009	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 3 Pearson Correlation	.384*	.218	1	.722**	.508**	.408*	.522**	.442*	.431*	.505**	.755**
Sig. (2-tailed)	.036	.247		.000	.004	.025	.003	.014	.017	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 4 Pearson Correlation	.384*	.218	.722**	1	.226	.272	.659**	.442*	.431*	.356	.692**
Sig. (2-tailed)	.036	.247	.000		.230	.146	.000	.014	.017	.053	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 5 Pearson Correlation	.312	.296	.508**	.226	1	.208	.312	.311	.323	.408*	.572**
Sig. (2-tailed)	.094	.113	.004	.230		.271	.094	.094	.081	.025	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 6 Pearson Correlation	.471**	.401*	.408*	.272	.208	1	.202	.333	.302	.218	.565**
Sig. (2-tailed)	.009	.028	.025	.146	.271		.285	.072	.105	.247	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 7 Pearson Correlation	.321	.144	.522**	.659**	.312	.202	1	.235	.385*	.455*	.625**
Sig. (2-tailed)	.083	.448	.003	.000	.094	.285		.210	.035	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 8 Pearson Correlation	.404*	.301	.442*	.442*	.311	.333	.235	1	.452*	.400*	.616**
Sig. (2-tailed)	.027	.106	.014	.014	.094	.072	.210		.012	.028	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 9 Pearson Correlation	.690**	.564**	.431*	.431*	.323	.302	.385*	.452*	1	.921**	.797**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.017	.017	.081	.105	.035	.012		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PAE 10 Pearson Correlation	.602**	.467**	.505**	.356	.408*	.218	.455*	.400*	.921**	1	.773**
Sig. (2-tailed)	.000	.009	.004	.053	.025	.247	.012	.028	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Pearson Correlation	.791**	.652**	.755**	.692**	.572**	.565**	.625**	.616**	.797**	.773**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Pengalaman Kerja

Correlations

		PK 1	PK 2	PK 3	Jumlah
PK 1	Pearson Correlation	1	.741**	.650**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
PK 2	Pearson Correlation	.741**	1	.926**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
PK 3	Pearson Correlation	.650**	.926**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.819**	.978**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	3

4. Hasil Validitas dan Reliabilitas Persepsi Profesi

Correlations

		PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5	PP 6	Jumlah
PP 1	Pearson Correlation	1	.475**	.379*	.321	.284	.507**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.008	.039	.084	.129	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PP 2	Pearson Correlation	.475**	1	.350	.048	-.171	.483**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.008		.058	.800	.367	.007	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
PP 3	Pearson Correlation	.379*	.350	1	.506**	.253	.313	.724**
	Sig. (2-tailed)	.039	.058		.004	.177	.092	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PP 4	Pearson Correlation	.321	.048	.506**	1	.231	.275	.623**
	Sig. (2-tailed)	.084	.800	.004		.220	.142	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PP 5	Pearson Correlation	.284	-.171	.253	.231	1	.304	.490**
	Sig. (2-tailed)	.129	.367	.177	.220		.103	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
PP 6	Pearson Correlation	.507**	.483**	.313	.275	.304	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.092	.142	.103		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.766**	.550**	.724**	.623**	.490**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.006	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	6

Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		Profesionalisme Auditor	Penerapan Aturan Etika	Pengalaman Kerja	Persepsi Profesi
N	Valid	43	43	43	43
	Missing	0	0	0	0
Mean		53.33	33.63	6.16	20.33
Median		52.00	33.00	6.00	20.00
Mode		51	30	3	20
Std. Deviation		5.304	3.259	2.828	1.742
Variance		28.130	10.620	7.997	3.034
Range		22	10	8	8
Minimum		42	30	3	15
Maximum		64	40	11	23
Sum		2293	1446	265	874

Profesionalisme Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42	1	2.3	2.3	2.3
45	2	4.7	4.7	7.0
47	1	2.3	2.3	9.3
48	3	7.0	7.0	16.3
49	2	4.7	4.7	20.9
50	3	7.0	7.0	27.9
51	6	14.0	14.0	41.9
52	4	9.3	9.3	51.2
53	4	9.3	9.3	60.5
54	2	4.7	4.7	65.1
55	2	4.7	4.7	69.8
56	2	4.7	4.7	74.4
57	2	4.7	4.7	79.1
58	2	4.7	4.7	83.7
59	1	2.3	2.3	86.0
60	1	2.3	2.3	88.4
62	1	2.3	2.3	90.7
63	1	2.3	2.3	93.0
64	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Penerapan Aturan Etika

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	9	20.9	20.9	20.9
31	5	11.6	11.6	32.6
32	6	14.0	14.0	46.5
33	4	9.3	9.3	55.8
34	4	9.3	9.3	65.1
35	4	9.3	9.3	74.4
36	2	4.7	4.7	79.1
37	3	7.0	7.0	86.0
38	1	2.3	2.3	88.4
40	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Pengalaman Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	13	30.2	30.2	30.2
4	3	7.0	7.0	37.2
5	5	11.6	11.6	48.8
6	2	4.7	4.7	53.5
7	4	9.3	9.3	62.8
8	6	14.0	14.0	76.7
9	3	7.0	7.0	83.7
10	3	7.0	7.0	90.7
11	4	9.3	9.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Persepsi Profesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	2.3	2.3	2.3
17	2	4.7	4.7	7.0
18	4	9.3	9.3	16.3
19	7	16.3	16.3	32.6
20	8	18.6	18.6	51.2
21	7	16.3	16.3	67.4
22	9	20.9	20.9	88.4
23	4	9.3	9.3	97.7
24	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Perhitungan Penentuan Kelas Interval dan Kecenderungan Variabel

1. Profesionalisme Auditor

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 43$$

$$= 6,390 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (64-42) + 1 = 23$$

$$\text{Panjang Kelas} = 23/6$$

$$= 3,833 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	42-45	3	6,98
2	46-49	6	13,95
3	50-53	17	39,53
4	54-57	8	18,61
5	58-61	4	9,30
6	62-65	5	11,63
Jumlah		43	100

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (40 - 8) \\
 &= < 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (40 - 8) \text{ s/d } (40 + 8) \\
 &= 42 \text{ s/d } 48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (40 + 8) \\
 &= > 48
 \end{aligned}$$

2. Penerapan Aturan Etika

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 43 \\ &= 6,390 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang Data} = (40-30) + 1 = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= 11/6 \\ &= 1,833 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	30-31	14	32,56
2	32-33	10	23,26
3	34-35	8	18,60
4	36-37	5	11,63
5	38-39	1	2,32
6	40-41	5	11,63
Jumlah		43	100

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\ &= < (25 - 5) \\ &= < 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\ &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \end{aligned}$$

$$= 20 \text{ s/d } 30$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (25 + 5)$$

$$= > 30$$

3. Pengalaman Kerja

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 43$$

$$= 6,390 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (11-3) + 1 = 9$$

$$\text{Panjang Kelas} = 9/6$$

$$= 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	3-4	16	37,21
2	5-6	7	16,28
3	7-8	10	23,26
4	9-10	6	13,95
5	11-12	4	9,30
6	13-14	-	-
Jumlah		43	100

$$\text{Mean Ideal (M}_i) = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SD}_i) = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Penentuan Kategori:

$$\text{Sedikit} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (7,5 - 1,5)$$

$$= < 6$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$= (7,5 - 1,5) \text{ s/d } (7,5 + 1,5)$$

$$= 6 \text{ s/d } 9$$

$$\text{Banyak} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (7,5 + 1,5)$$

$$= > 9$$

4. Persepsi Profesi

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 43$$

$$= 6,390 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Rentang Data} = (24 - 15) + 1 = 10$$

$$\text{Panjang Kelas} = 10/6$$

$$= 1,67 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	15-16	1	2,33
2	17-18	6	13,95
3	19-20	15	34,88
4	21-22	16	37,21
5	23-24	5	11,63
6	25-26	-	-
Jumlah		43	100

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (15 - 3) \\
 &= < 12
 \end{aligned}$$

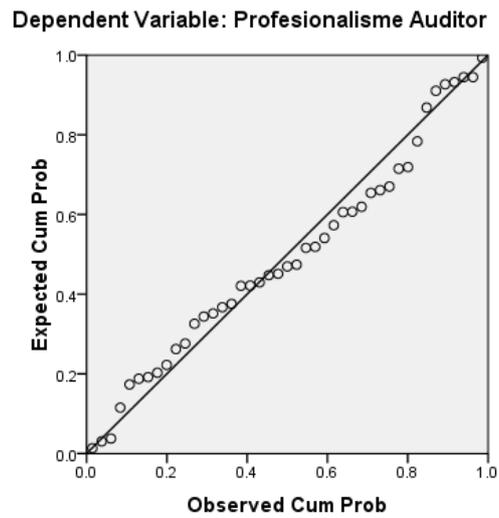
$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) \\
 &= (15 - 3) \text{ s/d } (15 + 3) \\
 &= 12 \text{ s/d } 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (15 + 3) \\
 &= > 18
 \end{aligned}$$

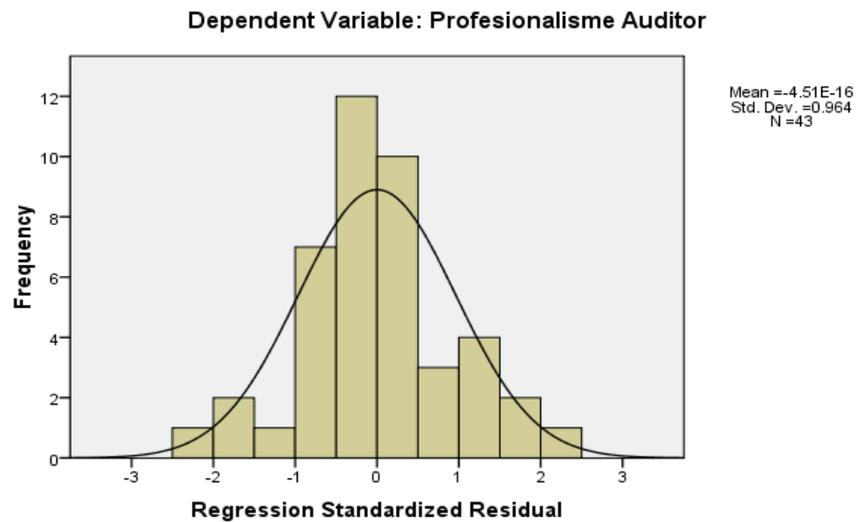
Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.772	9.844		.993	.327		
	Penerapan Aturan Etika	.975	.219	.599	4.449	.000	.809	1.235
	Pengalaman Kerja	.075	.259	.040	.290	.773	.770	1.299
	Persepsi Profesi	.507	.343	.184	1.478	.148	.946	1.057

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor *	Between Groups	(Combined)	544.386	9	60.487	3.133	.008
Penerapan Aturan Etika	Linearity		460.487	1	460.487	23.854	.000
	Deviation from Linearity		83.899	8	10.487	.543	.815
	Within Groups		637.056	33	19.305		
	Total		1181.442	42			

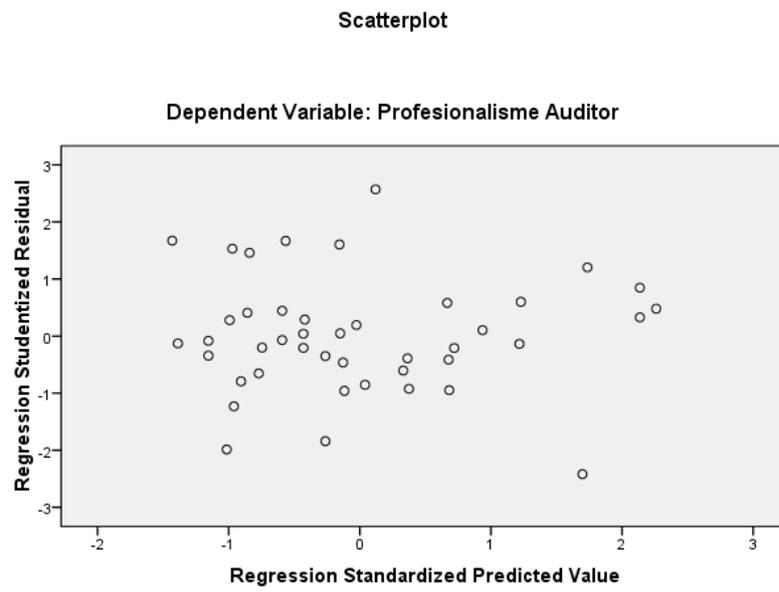
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor * Pengalaman Kerja	Between	(Combined)	479.716	8	59.965	2.905	.014
	Groups	Linearity	137.275	1	137.275	6.651	.014
		Deviation from	342.442	7	48.920	2.370	.044
		Linearity					
	Within Groups		701.726	34	20.639		
Total		1181.442	42				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Auditor * Persepsi Profesi	Between	(Combined)	194.853	8	24.357	.839	.575
	Groups	Linearity	56.866	1	56.866	1.960	.171
		Deviation from	137.987	7	19.712	.679	.688
		Linearity					
	Within Groups		986.589	34	29.017		
Total		1181.442	42				

4. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

1. Penerapan Aturan Etika terhadap Profesionalisme Auditor

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Aturan Etika ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.375	4.193

a. Predictors: (Constant), Penerapan Aturan Etika

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460.487	1	460.487	26.187	.000 ^a
	Residual	720.955	41	17.584		
	Total	1181.442	42			

a. Predictors: (Constant), Penerapan Aturan Etika

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.158	6.707		2.856	.007
	Penerapan Aturan Etika	1.016	.199	.624	5.117	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

2. Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.095	5.047

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.275	1	137.275	5.390	.025 ^a
	Residual	1044.167	41	25.467		
	Total	1181.442	42			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.386	1.863		26.503	.000
	Pengalaman Kerja	.639	.275	.341	2.322	.025

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

3. Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Profesi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.134	4.936

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.346	1	182.346	7.483	.009 ^a
	Residual	999.096	41	24.368		
	Total	1181.442	42			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.013	8.920		3.253	.002
	Persepsi Profesi	1.196	.437	.393	2.735	.009

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Profesi, Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.384	4.163

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi, Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.565	3	168.522	9.724	.000 ^a
	Residual	675.877	39	17.330		
	Total	1181.442	42			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Profesi, Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.772	9.844		.993	.327
Penerapan Aturan Etika	.975	.219	.599	4.449	.000
Pengalaman Kerja	.075	.259	.040	.290	.773
Persepsi Profesi	.507	.343	.184	1.478	.148

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uniy.ac.id> e-mail : fe@uniy.ac.id

Nomor : 1673/UN34.18/LT/2014 20 Oktober 2014
 Lampiran : 1 Bendel Proposal
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

<p>1. Kepala KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali Jl. Kusumanegara Muja Muju, Pojok Pertigaan Balai Kota Umbulharjo, Yogyakarta</p> <p>2. Kepala KAP Drs. Kumalahadi Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Yogyakarta</p> <p>3. Kepala KAP Drs. Soeroso Dono Sapetro, M.M. Jl. Beo No. 49, Demangan Baru, Yogyakarta</p> <p>4. Kepala KAP Drs. Inareszj Kemalawarta Jl. Ringin Putih No. 7 Prenggan, Kota Gede, Yogyakarta</p>	<p>5. Kepala KAP Henry Susanto & Sugeng (Pusat) Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta</p> <p>6. Kepala KAP Suhartanti & Rekan (Cab) Perumahan Nogotirto 1 No. 11 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta</p> <p>7. Kepala KAP Hadyono Gedung Griya HDN, Jl. Kusbini No. 27</p> <p>8. Kepala KAP Indarto Waluyo Jl. Ringroad Timur No. 33 Yogyakarta</p> <p>9. Kepala KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9, Yogyakarta</p> <p>10. Kepala KAP Bismar, Muntalib dan Yunus Jl. Soka No. 24, Baciro, Yogyakarta</p>
---	---

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Nurwiyati
 NIM : 11412144020
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
 Judul : Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih



Prof. Dr. Moejiyanto, M.Pd., MM
NID. 19580507 198303 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Gambar 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian



BISMAR, MONTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
 Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
 Jabatan : Manager Operasional
 Kantor Akuntan Publik BISMAR, MONTALIB & YUNUS
 Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurwiyati
 NIM : 11412144020
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 November 2014
 KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
 Manajer Operasional

Gambar 6. Surat Keterangan Penelitian KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus

<p>dbsd&a Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali Registered Public Accountants License No. : KEP – 258/KM.1/2013</p> <p>Branch Office : Jl. Kusumanegara (Pojoek Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta Phone : (62-274) 8339177 Fax : (62-274) 381212 E-mail : bhartadi@kapdbstda.co.id;dbstd_bhartadi@yahoo.com</p>	<p>BKR INTERNATIONAL</p> <p>An independent member of BKR International, with offices throughout the World</p>
---	--

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 084/OL-21114/DBSDA

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rian Septi Riani**
Jabatan : Admin Kantor Akuntan Publik DBSD&A
"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali" Kantor Yogyakarta
Alamat : Jl. Kusumanegara (Pojoek Pertigaan Balai Kota) Yogyakarta
Telp : 0274 – 8339177, Fax. 0274 - 381212
E-mail : bhartadi@kapdbstda.co.id

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurwiyati
NIM : 11412144020
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : **"Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor"**

Telah melaksanakan penelitian (*Penyebaran Kuisisioner*) di Kantor Akuntan Publik **"Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali"** Kantor Yogyakarta.
Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 November 2014
Kantor Akuntan Publik DBSD&A
Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Kantor Yogyakarta


Rian Septi Riani
Admin

Gambar 7. Surat Keterangan Penelitian KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
 REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
 NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0205/KAP/HDN/XI/2014

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : NURWIYATI
 NIM/ NIRM : 11412144020
 Program Studi : Akuntansi
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
**“Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja dan Persepsi Profesi
 terhadap Profesionalisme Auditor”**.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 November 2014

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
 NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.



Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

Gambar 8. Surat Keterangan Penelitian KAP Hadiono



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/KAP/HS/YGY/XI/2014

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Nurwiyati
No. Mahasiswa	: 11412144020
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah mengirimkan karya ilmiah untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 3 November 2014

Managing Partner

KAP Drs. Henry & Sugeng

Ahmad Tri Handoko, SE

General Manager

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax (031) 829 7513

Gambar 9. Surat Keterangan Penelitian KAP Henry dan Sugeng

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan Identitas :

Nama : Nurwiyati
NIM : 11412144020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas Akhir Skripsi di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul “ Pengaruh Penerapan Aturan etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2014

KAP Indarto Waluyo
Office Manager,



Onik Aryani A.Md

Gambar 10. Surat Keterangan Penelitian KAP Indarto Waluyo

Kantor Akuntan Publik
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta
Telp/Fax. 0274 589283

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : NURWIYATI
NIM / NIRM : 11412144020
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Pendidikan Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi terhadap Profesionalisme Auditor“ dengan menyebar kuesioner di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2014
KAP. Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi


Dewanggi Ira Veolita, SE

Gambar 11. Surat Keterangan Penelitian KAP Soeroso Donosapoetro

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. KUNCARA BUDI SANTOSA	M. KUNCARA BUDI SANTOSA, SE, AK, MM, CA, CPA IZIN USAHA KEP. MENKEU NO. 479/KM.1/2014 JL. MONJALI 126, YOGYAKARTA INDONESIA Telp/Fax: (0274) 6411147, 6515757 www.kapkuncara.com

SURAT KETERANGAN

04/R-KAP/X/2014

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M.KUNCARA BUDI SANTOSA

Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan public M.Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA

Alamat : JL. Monjali No. 126 Yogyakarta, Telp 0274 5305200, 087838900901

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : NURWIYATI

Nim : -

Program Studi : Akuntansi

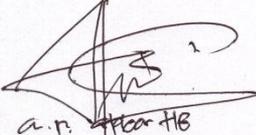
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP M. Kuncara Budi Santosa dengan skripsi berjudul ***"PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN KERJA, DAN PERSEPSI PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR"***

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 November 2014

Kantor Akuntan Publik M. Kuncara Budi Santosa, SE, Ak, MM, CA, CPA



a.p. *M. Kuncara Budi Santosa*

M.KUNCARA BUDI SANTOSA

Pimpinan KAP

Gambar 12. Surat Keterangan Penelitian KAP Kuncara Budi Santosa